



Tahun Ini Kekerasan Psikis Mendominasi

YOGYA, TRIBUN - Sebagian besar orangtua belum paham bahwa ucapan dan kebiasaan mereka dalam memanggil anak seringkali tergolong dalam kekerasan psikis. Kepala UPT Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Yogyakarta, Polana Setia Hati menjelaskan, pihaknya mencatat kasus kekerasan psikis mendominasi seluruh jenis kekerasan yang ditangani selama 2018 ini.

Ia membeberkan data bahwa terdapat 33 kasus kekerasan psikis sejak Januari hingga Oktober 2018 ini dari total keseluruhan mencapai 66 kasus kekerasan. Dari jumlah tersebut, 13 di antaranya dialami oleh anak-anak.

"Kebanyakan kekerasan psikis ini bawaan dari kekerasan fisik yang mereka terima. Misalkan kasus KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), di mana anak juga menjadi korban. Trauma psikis yang dialami anak ini dampaknya serius. Bahkan yang paling parah harus menjalani pengobatan di rumah sakit jiwa," ujarnya dalam jumpa pers di Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta, Kamis (29/11).

Selain kekerasan psikis tersebut, wanita yang biasa disapa Ola ini pun menangani kasus perundungan pada anak yang dilakukan oleh teman satu sekolah. "Kami lakukan penyelesaian dengan melakukan pen-

dekatan pada kedua belah pihak yang berujung perdamaian. Selanjutnya ada kesepakatan bahwa hal serupa tidak akan terulang lagi," jelasnya.

Selain kekerasan psikis, Ola menyebut bahwa sudah menangani 20 kasus kekerasan fisik 1 kasus perkosaan, 4 kasus pelecehan seksual, dan lainnya kasus penelantaran. Untuk membekali anak untuk bisa memberdayakan diri dan menghindari pelecehan seksual yang menimpa dirinya, pihaknya telah membentuk forum edukasi pada anak yang dinamakan kumpul bocah.

Forum ini sudah ada di 4 kecamatan yakni Tegaltrejo, Mergangsan, Kotagede, dan Umbulharjo. "Kita edukasi anak agar bisa melindungi diri. Kita berikan informasi sentuhan mana yang boleh dan tidak boleh. Hal itu disampaikan melalui lagu, video, serta dongeng," ujarnya.

Sementara itu, Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Yogyakarta, Octo Noor Arifat mengatakan, kekerasan psikis yang kerap kali dilakukan oleh orangtua kepada anak didasarkan pada ketidapahaman mereka. "Setelah mereka mengikuti sosialisasi ataupun *parenting* mereka sadar dan justru ingin belajar cara pengasuhan yang lebih baik lagi," ujarnya.

Octo menjelaskan bahwa



TRIBUN JOGJA/KURNIATUL HIDAYAH

BERIKAN KETERANGAN - Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Yogyakarta, Octo Noor Arifat saat memberikan keterangan pers, Kamis (29/11).

yang termasuk dalam kekerasan psikis meliputi mengkritisi anak terus-menerus, menjuluki anak dengan nama buruk, mengatakan jelek atau bodoh dan sejenisnya, membentak anak, melakukan hal yang merendahkan anak, mengucapkan kata yang mempermalukan anak di depan umum, *body shaming* (mencibir bentuk tubuh), mengumbar kondisi fisik yang berbeda, menolak memeluk, tidak melibatkan aktivitas di keluarga, dan tidak diberikan kesempatan berpendapat.

"Pola asuh dulu dan sekarang ini berbeda. Dulu semua harus manut orangtua. Sekarang orangtua juga harus memahami pendapat anak. Mendidik anak harus mengikuti perkembangan zaman sebagaimana pesan Khalifah Ali dan Umar," berbarnya.

Berani setop

Selanjutnya, mengenal pemberdayaan diri anak dalam mencegah pelecehan

seksual menimpa dirinya. Octo mengatakan bahwa penting untuk membiasakan anak mengatakan 'tidak' dan 'setop' ketika digeluti, dicium, diraba, dan sebagainya.

Tidak hanya pada orang asing, tapi ketika anak menolak dicium orangtua. Orangtua harus menghormatinya. Anak-anak dijelaskan bagian tubuh mana yang aman dan tidak aman disentuh. Lalu anak diajak belajar mengenal intuisi dan lingkungannya, pulang lewat mana yang aman, bahaya atau enggak, dan seterusnya," paparnya.

Kunci pentingnya mengetahui dan mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak adalah komunikasi yang terbangun baik antara anak-anak dan orangtua. "Jadi dibiasakan anak bercerita kepada orangtuanya, sehingga apapun yang dialami anak, orangtua tahu dan bisa segera ambil sikap," pungkas Octo. (kur)

1 □ Nostif □ Amat Sempu □ Hukuk Ditangani

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005